

PENINGKATAN MANAJEMEN BUMDES DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN ANGGOTA KARANG TARUNA BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL DAN EKONOMI KREATIF DI DESA KUTU KULON KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

(ENHANCEMENT OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES) MANAGEMENT AND ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT OF KARANG TARUNA MEMBERS BASED ON LOCAL RESOURCES AND CREATIVE ECONOMY IN KUTUKULON, JETIS, PONOROGO, EAST JAVA)

Rahmat Heru Setianto*¹, Tanti Handriana*, Nidya Ayu Arina*

***Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga**

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Karang Taruna Desa Kutukulon sejak berdirinya BUMDES pada 2016 belum dapat berkembang sesuai harapan dalam mengerakkan perekonomian di desa. Berdasarkan analisis diketahui masalah yang dihadapi adalah manajemen usaha, keterampilan produksi, bahan dan sarana produksi, serta jangkauan pemasaran. Masalah manajemen beraitan dengan belum pahamnya para pengelola mengenai prinsip-prinsip manajemen modern dalam bisnis. Masalah keterampilan produksi terkait dengan kemampuan dan skill menghasilkan produk yang berkualitas sekaligus sesuai degan selera pasar. Masalah bahan dan sarana usaha terkait dengan elum tersdianya alat/sarana usaha yang memadai untuk dapat menghasilkan produk berkualitas dengan biaya yang efisien. Masalah pemasaran meliputi belum pahamnya para pengelola tentang strategi dan teknik pemasaran yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah pada berbagai masalah tersebut. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan terkait setiap masalah yang diidentifikasi, sekaligus pengadaan bahan dan sarana produksi untuk meningkatkan kualits dan daya saing produk BUMDES. Output dari program ini adalah terimplimentaskannya prinspi-prinsip manajemen modern dalam pengelolaan BUMDesa, meningkatnya kualitas dan kuantitas produk, meningkatnya jangkauan pemasaran, meningkatnya pendapatan BUMDES dan masyarakat. Proram pegabdian kepada msyarakat ini diharapkan akan menghasilkan luaran berupa (1) publikasi di jurnal ber ISSN/Prosiding (published); (2) publikasi di media massa cetak/online/repository; (3) video kegiata yang dipublikasikan di media kampus; (4) semakin berkembangnya BUMDesa sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat

Kata Kunci : Program Pengabdian Masyarakat, BUMDES, Karang Taruna, Ponorogo,

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDesa) and Karang Taruna Desa Kutukulon since the establishment of BUMDesa in 2016 have not been able to significantly contribute to the development of economy of the society. Based on the analysis, some fundamental problems are observed, namely: traditional business management, production skills, materials and means of production, and marketing reach. The management problem is related to the managers' lack of understanding of the principles of modern management in business. The problem of production skills is related to the ability and skill to produce quality products as well as meet market tastes. Material problems and business facilities are related to the unavailability of adequate business tools/facilities to be able to produce quality products at an efficient cost. Marketing problems include managers' lack of understanding of effective marketing strategies and techniques. Community service activities aim to overcome the problems in these various problems. This program provides training and assistance in relation to each problem identified, as well as the procurement of materials and production facilities to improve the quality and competitiveness of BUMDesa products. The output of this program is the implementation of modern management principles in the BUMDesa, increasing the quality and quantity of products, increasing marketing reach, increasing revenues of BUMDesa and

¹Korespondensi rahmat.heru@feb.unair.ac.id

the income of society. This community service program is expected to produce outcomes in the form of (1) publications in ISSN/Proceedings (published) journals; (2) publication in print/online/repository mass media; (3) videos of activities that were published in campus media; (4) the development of BUMDesa so that it can increase community empowerment

Keyword: community services, BUMDesa, Karang Taruna, Ponorogo

Article History:

Received :July 13, 2019; Revised :January 22, 2020; Accepted :January 29, 2020; Available Online : Desember 19, 2020

DOI: [10.20473/jmtt.v13i1.14889](https://doi.org/10.20473/jmtt.v13i1.14889)

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang lahir setelah di sahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 merupakan wacana baru yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi di pedesaan. Kurangnya lapangan kerja, permodalan, akses pasar, serta rendahnya kualifikasi pendidikan merupakan beberapa isu yang menjadi masalah yang membuat perekonomian desa lambat dalam berkembang. Selain itu, urbanisasi juga menjadi masalah lain, yang membuat tenaga- tenaga terampil yang dimiliki desa tidak terdaya guna untuk kemajuan desa. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Tujuan pendirian BUMDES adalah untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli desa, serta meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (Koso et al, 2018).

Namun demikian, lahirnya BUMDES yang masih terbilang baru tidak serta merta dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dari sekian banyak BUMDES yang telah berdirinya tidak banyak yang bisa bertahan apalagi memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa. Menurut data Kementerian Desa Juli 2018, Jumlah BUMDES di seluruh Indonesia mencapai 35 ribu dari 74.910 desa yang ada. Namun dari sekian banyak BUMDES sebagian besar masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas yang menghasilkan. Sebagian lagi malah layu sebelum berkembang.

Ada beragam masalah yang membuat BUMDES belum berkembang sesuai harapan. Pertama, sebagai program yang masih relatif baru, para pengelola BUMDES masih bingung dalam merumuskan aset dan potensi yang mereka miliki sebagai modal bagi BUMDES. Kedua, para pengelola BUMDES umumnya kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial yang cukup untuk dalam mengelola usaha. Ketiga, masalah permodalan yang membuat metode produksi mereka kurang efisien secara waktu dan biaya dan kurang kompetitif secara kualitas dan design. Sedangkan yang terakhir adalah keterampilan dan akses pemasaran yang terbatas.

BUMDES Mitra Puspita Desa Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, berdiri pada Tahun 2016 dengan modal awal yang bersal dari Desa dan masyarakat pengelolana terdiri dari 20 orang pengurus. BUMDES Mitra Puspita memiliki tiga unit usaha yaitu; Pembuatan Pupuk Organik, Perceakan dan Sablon dan Alat Tulis Kantor. Unit pembuatan pupuk organik atau kompos ini adalah pengolahan sampah organik yang diproses menjadi pupuk. Bahan baku dari kompos adalah sampah terpilah seperti jerami dan lainnya, serta kotoran hewan ternak (pupu kandang), dan *biostater* didiamkan dan ditutup sampai selama sekitar 1 bulan. Setelah proses tersebut pupuk organik siap dikemas dalam berbagai ukuran yaitu 4 kg, 5 kg dan 25 kg dan dipasarkan dengan harga Rp. 1000 per kilogram. Kapasitas produksinya hanya sekitar 200 sak per bulan. Kendala yang dihadapi oleh unit pupuk adalah pengelolaan usaha, pemasaran dan peralatan produksi yang belum memadai.

Sedangkan unit usaha sablon dan percetakan ini terbilang baru dan banyak melibatkan anak muda anggota karang taruna. Usaha ini memiliki potensi yang besar karena produknya bisa melayani kebutuhan internal desa, aktifitas kesenian (Reog dan Gajah), kegiatan desa, cetak undangan, kalender dan lain sebagainya. Namun potensi yang besar

itu belum bisa tergarap karena beberapa masalah yang dihadapi. Masalah yang dihadapi oleh unit usaha sablon/percetakan ini diantaranya adalah, manajemen usaha, keterampilan produksi, sarana usaha, dan pemasaran. Manajemen usaha menjadi masalah mendasar karena para pengelola BUMDES memang belum pernah belajar dasar-dasar ilmu manajemen modern sehingga pengelolaan organisasi bisnis masih tradisional. Mulai dari pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran masih tradisional, sehingga perkembangan menjadi sedikit terhambat. Pada aspek produksi, masalah bersumber dari keterampilan yang belum mencapai level yang diharapkan, sehingga kualitas dan design yang dihasilkan masih kurang bisa bersaing dengan kompetitor. Design dan kualitas juga dituntut untuk bisa mengikuti selera pasar yang perkembangannya sangat pesat. Dari aspek sarana usaha, juga menjadi kendala, modal penyertaan dari desa sangat terbatas, karena dana yang dialokasikan masuk dalam kategori pemberdayaan masyarakat, di mana program pemberdayaan masyarakat terdiri dari banyak sekali program, sehingga porsi untuk modal awal sangatlah kecil. Sarana usaha yang lebih modern diperlukan supaya kualitas dan kuantitas produk meningkat, sekaligus efisiensi produksi dapat diraih, pada akhirnya daya saing produk akan meningkat.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Kutu Kulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dalam mengelola BUMDES menjadi lebih maju sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam menyelesaikan masalah ekonomi di Desa, seperti pengangguran dan urbanisasi. Melalui berbagai program yang akan dilaksanakan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat khususnya generasi muda desa untuk berwirausaha. Program pengabdian masyarakat ini terdiri dari program pelatihan dan pendampingan masyarakat dan pengelola dan pengurus Badan Usaha Milik Desa dan pemuda anggota Karang Taruna.

IDENTIFIKASI MASALAH

Target dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (Pengmas) ini adalah Badan Usaha Milik Desa Mitra Puspita dan anggota Karang Taruna Karya Puspita Desa Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Kedua kelompok masyarakat tersebut memiliki permasalahan yang sama. Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Aspek Manajemen Usaha
 - a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan badan usaha secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis. Mulai dari pengelolaan keuangan, pengelolaan produksi/operasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan strategi pemasaran;
 - b. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai proses produksi dan pengolahan produk-produk BUMDES yang efisien, berkualitas dan berdaya saing ; dan
 - c. Kurangnya akses dan jangkauan pemasaran.
 - d. Kurangnya jiwa dan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya para anggota Karang Taruna.
 - e. Urbanisasi para pemuda desa yang memiliki potensi dan keterampilan ke kota besar atau menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri, karena sulitnya lapangan kerja di daerah asal.
2. Aspek Modal, yaitu kurangnya modal usaha dari BUMDES sebagai sumpersarana dan prasarana yang digunakan untuk produksi percetakan/sablon dan pupuk organik. Kondisi ini membut kualitas dan kapasitas produksi masih kalah bersaing dengan para pelaku pasar yang sudah eksis.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi, program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu

1. Tahapan pertama akan diprioritaskan pada pelatihan dan pendampingan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan warga masyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk menggali ide-ide usaha dan teknik memulai sebuah usaha.

2. Tahapan kedua adalah pelatihan mengenai manajemen bisnis, hal ini karena BUMDesa Mitra Puspita sudah berdiri sejak 2016 tetapi pengelolaan belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern. Baik pengelolaan aspek organisasi dan SDM, aspek keuangan, aspek produksi, aspek pemasaran, dan keuangan.
3. Tahap ketiga adalah pelatihan untuk meningkatkan skill dalam proses produksi, harapannya adalah keterampilan warga semakin meningkat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan sesuai dengan selera pasar. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan mencakup design grafis, teknik cetak sablon.
4. Tahapan keempat yaitu pengadaan bahan baku dan peralatan produksi, selama ini masyarakat masih menggunakan cara yang konvensional, harapannya dengan alat dan bahan yang baru teknik produksi dapat lebih efisien dan berkualitas.
5. Tahap terakhir adalah evaluasi, untuk melihat efektifitas program



Gambar 3.1. Metode Pendekatan

Partisipasi Mitra

Rincian partisipasi mitra pada setiap kegiatan akan dijelaskan melalui table berikut:

Tabel 3.2. Rencana Partisipasi Mitra

No	Rencana Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Focus Group Discussion	Diskusi dalam mengeksplorasi berbagai permasalahan yang dihadapi, potensi dan merumuskan solusi serta program dan persiapan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.	Sebagai partner diskusi Tim Dosen, agar dapat membantu mempersiapkan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dalam 1 tahun kedepan
2	Pelatihan Manajemen Badan Usaha.	Memberikan materi pelatihan mengenai manajemen badan usaha dari berbagai aspek; meliputi aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek	Tim dosen selaku pemateri Pengelola BUMDesadan Karang Taruna sebagai peserta

No	Rencana Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
		produksi, dan aspek sumber daya manusia.	
3	Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan anggota Karang Taruna	Memberikan materi pelatihan mengenai menggali ide bisnis dan bagaimana memulai usaha	Tim dosen selaku pemateri Pengelola BUMDesadan Karang Taruna sebagai peserta
4	Pelatihan Teknik <i>Design Grafis</i>	Memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan design grafis para pengelola unit usaha sablon. Sehingga dapat menghasilkan design yang menarik menyesuaikan selera pasar.	Balai Latihan Kerja (BLK) dan Tim Dosen sebagai pemateri Pengelolaan BUMDesa dan Anggota Karang Taruna sebagai peserta
5	Pelatihan Teknik Sablon	Memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengenai teknik sablon yang efisien dan menghasilkan kualitas tinggi,	Balai Latihan Kerja (BLK) dan tim dosen sebagai pemateri Pengelola BUMDesa dan anggota karang taruna sebagai peserta
6	Pengadaan Peralatan Design dan cetak sablon	Pengadaan alat usaha dan modal kerja	Komitmen dalam merawat dan mendayagunakan mesin/alat produksi untuk kemajuan BUMdesa.
		Memberikan pelatihan mengenai penggunaan alat dan teknik produksi yang efisien.	

KESIMPULAN DAN SARAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Karang Taruna Desa Kutu Kulon sejak berdirinya BUMDES pada 2016 belum dapat berkembang sesuai harapan dalam mengerakkan perekonomian di desa. Berdasarkan analisis diketahui masalah yang dihadapi adalah manajemen usaha, keterampilan produksi, bahan dan sarana produksi, serta jangkauan pemasaran. Masalah manajemen berkaitan dengan belum pahamnya para pengelola mengenai prinsip-prinsip manajemen modern dalam bisnis. Masalah keterampilan produksi terkait dengan kemampuan dan skill menghasilkan produk yang berkualitas sekaligus sesuai dengan selera pasar. Masalah bahan dan sarana usaha terkait dengan belum tersedianya alat/sarana usaha yang memadai untuk dapat menghasilkan produk berkualitas dengan biaya yang efisien. Masalah pemasaran meliputi belum pahamnya para pengelola tentang strategi dan teknik pemasaran yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah pada berbagai masalah tersebut. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan terkait setiap masalah yang diidentifikasi, sekaligus pengadaan bahan dan sarana produksi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk BUMDES. Output dari program ini adalah terimplimentaskannya prinsip-prinsip manajemen modern dalam pengelolaan BUMDesa, meningkatnya kualitas dan kuantitas produk, meningkatnya jangkauan pemasaran, meningkatnya pendapatan BUMDES dan masyarakat. Proram pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan menghasilkan luaran berupa (1) publikasi di jurnal ber ISSN/Prosiding (published); (2) publikasi di media massa

cetak/online/repocitory; (3) video kegiatan yang dipublikasikan di media kampus; (4) semakin berkembangnya BUMDesa sehingga dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2018. *Daftar Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. <http://datin.kemendes.go.id/simpora/repbumdessmry.php>
- Koso, J., Ogotan, M. Dan Mambo, R. 2018. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5(66).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Al-Arif, R. 2010. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia
- Badan Wakaf Indonesia. 2016. *Data Tanah Wakaf Seluruh Indonesia*. BWI. Jakarta
- CNN Indonesia. 2016. Kontribusi UMKM terhadap PDB Tembus Lebih dari 60%. cnnindonesia.com. [Diakses 27 Mei 2017].
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama RI. 2016. [Diakses 27 Mei 2017].
- Devi, A. 2015. Strategi Peningkatan Peran Bank Syariah Dalam Penghimpunan Dana Wakaf Uang. Mimeo.
- Fatimah & Darna. 2011. Peranan Koperasi dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10 (2): 127-138.
- Hassan, M. K. 2010. An integrated poverty alleviation model combining zakat, awqaf and micro-finance. Seventh International Conference, The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi.
- Haura, A., Baga, L. M., & Hendri, T. 2016. Analisis Pengelolaan Wakaf Uang pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Pendekatan Analytical Network Process). *Jurnal Al-Muzara'ah* 3(1): 89-105.
- Ho, W. 2008. Integrated analytic hierarchy process and its applications: A literature review. *European Journal of Operational Research* 186: 211-228.
- Ibrahim, H. 2013. Cash Waqf : An Innovative Instrument for Economic Development. *International Review of Social Sciences and Humanities* 6(1).
- Kasdi, A. 2014. Potensi Ekonomi dalam Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia. *EQUILIBRIUM* 2(1).
- Lee, M. C. 2010. The analytic hierarchy and the network process in multicriteria decision making: Performance evaluation and selecting key performance indicators based on ANP model. *Convergence and Hybrid Information Technologies*. Book edited by Marius Crisan.
- Nafis, M. C. 2012. Aplikasi Wakaf Uang di Indonesia. bwi.or.id
- Nasution, M. E. 2006. *Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam*. Jakarta : PSST UI.
- Nugroho, T. & Rusydiana, A. S. 2019. Strategi pembiayaan usaha mikro dan kecil menengah pada lembaga pengelola dana bergulir di Indonesia? *Journal of Islamic Economics & Business: Maro* 3(1): 55-66.

- Nugroho, T., Rusydiana, A. S. & Tubastuvi, N. 2018. Micro and small enterprises financing model through the revolving fund management institution in Indonesia: AHP approach. *International Journal of Islamic Business Ethics* 3(2): 496-504.
- Rusydiana, A. S. & Rahayu, S. S. 2019. Bagaimana strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia? *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5(1):15-33.
- Rusydiana, A. S. 2018a. Kriteria pemilihan lembaga wakaf di Indonesia: Pendekatan multicriteria decision making. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6(2): 185-205.
- Rusydiana, A. S. 2018b. Aplikasi Interpretive structural modeling untuk strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4 (1): 1-17
- Rusydiana, A. S. 2018c. Sentiment analysis of Islamic waqf: Evidence in Indonesia. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3(2): 123-134.
- Rusydiana, A. S. & Nugraha, T. 2018. Pengembangan lembaga pengelola dana bergulir syariah dalam mendukung usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Syarikah* 4 (2): 130-144.
- Rusydiana, A. S. & Devi, A. 2017. Analisis pengelolaan dana wakaf uang di Indonesia: Pendekatan metode analytic network process (ANP). *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 10 (2): 115-133.
- Rusydiana, A. S. & Al-Farisi, S. 2016. How far has our waqf been researched? *Jurnal Etikonomi* 15 (1): 31-42.
- Saaty, T. L., Vargas, & Louis, G. 2006, Decision Making with the Analytic Network Process. Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks. Springer. Pittsburgh: RWS Publication.
- Sipahi, S. & Timor, M. 2010. The analytic hierarchy process and analytic network process: An overview of applications. *Management Decision* 48 (5): 775-808.
- Syafiq, A. 2014. Wakaf Tunai Untuk Pemberdayaan Usaha Kecil. *ZISWAF* 1(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.